

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Stroke adalah penyebab utama kecacatan kronis di seluruh dunia. Penelitian di Inggris telah membuktikan bahwa untuk mengatasi dalam jangka panjang terutama dalam perawatan akut dan rehabilitasi telah selesai. Manajemen diri ialah cara yang berbeda, umumnya digambarkan sebagai kemampuan individu yang konsekuensinya yaitu psikososial, fisik dan perubahan gaya hidup dengan hidup penyakit kronis.

Pada rikesdas 2018 prevalensi stroke di Indonesia terjadi peningkatan menurut diagnose tenaga nmedis 2013 ialah 7 per mil dan tahun 2018b 19,9 per mil. Angka kejadian stroke di wilayah Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 16 per mil menurut diagnose tenaga kesehatan. Di perkiraan sebanyak (7,0%), sedangkan berdasarkan gejala di perkiraan (12,1%) Rikesdas 2013.

Salah satu Rumah Sakit di Jawa Timur ialah, Karsa Husada Batu. Rumah Sakit ini satu-satunya pemerintah dari kota Batu yang memiliki ruang rawat neurologi. Unit Gawat Darurat RSKH terdapat sebanyak 212 penderita stroke pada tahun 2014. Kasus stroke ini adalah kaus P1 (Prioritas 1) terbanyak disbanding kasus P1 yang lain.

Rehabilitasi setelah stroke meningkatkan kemampuan orang untuk menjalani kehidupan sosial ekonomi yang produktif. Saat satu tahun setelah stroke, 30% orang masih bergantung pada orang lain seperti berjalan, dan berpakaian. Antara 60 dan 80% tidak dapat berjalan di komunitas lagi dan 31% mengalami depresi enam bulan pasca stroke. Kecacatan tersebut berdampak pada kemampuan mereka untuk di pekerjaan dan memenuhi peran sosial dan juga menempatkan mereka pada risiko stroke berikutnya. Dampak sosial ekonomi dari semua ini sangat besar. Penyebab kecacatan orang dewasa di seluruh dunia dan beban global ini untuk orang lain yang memenuhi tugas dasar sehari-hari.

Untuk mengurangi dampak stroke tersebut sangat diperlukan dukungan dari keluarga, baik dalam merawat maupun dalam psikologis, Keluarga perlu mengetahui timbulnya penyakit stroke dan kemungkinan komplikasi yang akan terjadi pasca stroke. Kesembuhan pasien juga akan sulit tercapai jika keluarga tidak mengerti apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki kondisi penyakit pasien setelah terjadi stroke dan perawatan yang baik untuk diberikan kepada pasien (Yastroki, 2011).

Dukungan manajemen diri dalam ketahanan penyakit stroke harus bertujuan untuk memberdayakan individu dengan keterampilan untuk; (1) mengelola tugas medis (misalnya pencegahan kekambuhan stroke), (2) mempertahankan peran (misalnya kemandirian), (3) berusaha dengan konsekuensi emosional dari kelangsungan hidup stroke (misalnya depresi pasca stroke). Lorig dan Holman mengidentifikasi lima diri inti manajemen pemecahan masalah, yaitu dengan: pengambilan keputusan, pemanfaatan sumber daya yang tepat membentuk kemitraan dengan penyedia layanan kesehatan dan mengambil tindakan yang diperlukan.

Hasil yang diperoleh tanggal 16 Oktober 2019 peneliti mendapat data disalah satu rumah yang terdiri dari 3 anggota orang. Peneliti melakukan wawancara di ruang tamu yang terdapat 2 kursi, televisi, dan lemari. Pasien melakukan manajemen diri selama 2 bulan dengan mengkonsumsi obat-obatan dan juga terapi. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menggali informasi tentang manajemen diri pada pasien pasca stroke.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimanakah gambaran manajemen diri pasien pasca stroke?

## **1.3 TUJUAN MASALAH**

Untuk mengetahui gambaran manajemen diri pasien pasca stroke saat menghadapi stroke pertama kali.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Khusus Pasien**

Untuk responden, mampu berbagi pengalaman dan menjadi bahan pembelajaran bagi pasien yang lain.

#### 1.4.2. Khusus Keluarga Pasien

Mampu berperan penting dalam meningkatkan pola hidup dari pasien agar tidak terjadi serangan stroke yang berulang.

#### 1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang Gawat Darurat.

#### 1.4.4. Bagi Instalasi Terkait (Rumah Sakit)

Rumah Sakit mampu meningkatkan kinerja yang baik serta fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan dalam meningkatkan gambaran manajemen diri pada pasien.

#### 1.4.5. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi ilmu keperawatan selama perkuliahan, khususnya dalam mengetahui gambaran manajemen diri pasien setelah stroke.

